

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar
Volume 2, 2021 | Hal. 01 - 15

ANALISIS FENOMENA *JANUARY EFFECT* PADA INDEKS SAHAM LQ 45

Ombri Absalom¹, Nurmatias², Yoko Tristiarto³
^{1,2,3}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

¹ombriabsalom@upnvj.ac.id

²Nurmatias@upnvj.ac.id

³yoko.tristiarto@upnvj.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fenomena anomali pasar pada indeks LQ-45. Anomali pasar ini merupakan suatu peristiwa dimana setiap bulan januari terjadi kenaikan harga saham dan biasa disebut *January Effect*. Variabel yang digunakan adalah *Abnormal Return* dan Volume Perdagangan. Sampel Jenuh dipilih menjadi metode pengambilan sampel yaitu semua anggota LQ-45 dijadikan sampel selama periode 2016-2020. Uji One Way Anova merupakan alat uji yang digunakan. Hasil penelitian ini bahwa tidak terdapat fenomena *January Effect* dan tidak terdapat perbedaan antara *Abnormal Return* dan Volume Perdagangan di bulan januari dibanding bulan lainnya pada indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *January Effect, Abnormal Return, Volume Perdagangan.*

Abstract

The purpose of this study is to determine the phenomenon of market anomalies that occur in the LQ-45. This phenomenon is an event where every January there is an increase in the stock price and is usually called the January Effect. The variables used in this study are Abnormal Return and Trading Volume Activity. The sampling method used is Saturated Sample, that is, all LQ-45 members are sampled during the 2016-2020 period. The hypothetical test used is the One Way Anova Test. The results of this study indicate that there is no January Effect phenomenon and there is no difference between Abnormal Return and Trading Volume Activity in January compared to other months on the LQ-45 index on the Indonesia Stock Exchange..

Keywords: *January Effect, Abnormal Return, Trading Volume Activity.*

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 01 - 15

PENDAHULUAN

Dalam Bursa Efek Indonesia terdapat banyak jenis investasi salah satunya adalah saham. Jenis investasi saham pun terdapat 722 emiten saham yang terdaftar membuat investor kesulitan dalam memilih saham yang akan di investasikan, Bursa Efek Indonesia membuat indeks saham berupa LQ-45 sehingga memudahkan investor untuk memilih saham yang ada di Indonesia, syarat yang harus dimiliki oleh emiten agar masuk kedalam LQ-45 tersebut ialah memiliki kapitalisasi pasar yang besar, kondisi keuangan dan fundamental yang baik serta likuiditas yang tinggi.

Didalam pasar modal terdapat harga saham, dimana harga saham tersebut merupakan harga yang menampilkan keseluruhan informasi yang dimiliki emiten atau saham tersebut, hal ini merupakan definisi dari pasar efisien. Pasar yang efisien adalah pasar yang dapat mencerminkan harga sebenarnya dari suatu saham dan memastikan bahwa kebenaran dari harga saham yang ditampilkan, (Suad, 2001 hlm. 264). Menurut Fama (1970, hlm. 383) suatu pasar dapat dikatakan efisien jika harga telah menampilkan ataupun mencerminkan informasi yang tersedia secara penuh. Sehingga jika dilihat dari definisi pasar efisien harga yang tercermin merupakan harga yang menunjukkan semua informasi baik itu dari laba perusahaan, deviden, *stock split*, maupun laporan dari para analisis pasar modal.

Meskipun menurut definisi pasar efisien pasar modal harga merupakan cerminan dari berbagai informasi namun tidak jarang terdapat beberapa anomaly pasar seperti terjadi pergerakan harga saham yang secara signifikan mempengaruhi pasar pada waktu waktu tertentu seperti pada awal tahun atau bulan January . Anomaly yang terdapat pada penutupan dan awal tahun merupakan sebuah kejadian yang terjadi secara berulang setiap penutupan dan awal tahun, anomaly ini dikenal dengan "*January Effect*", menurut Sharpe (1995) dalam (Fitriyani, 2013 hlm. 423) *January Effect* terjadi akibat 3 penyebab yaitu : *tax-lossing*, *window dressing*, *Small stock's beta*. *Small stock's beta* adalah kecenderungan perusahaan yang memiliki kapitalisasi kecil memiliki tingkat pengembalian yang lebih tinggi pada bulan January. sedangkan *tax-lossing* dan *window dressing* yaitu menjual saham yang memiliki kinerja buruk, perbedaan antara *tax-lossing* dan *window dressing* adalah *tax-lossing* bertujuan untuk mengurangi hutang pajak sedangkan *window dressing* bertujuan untuk memperbaiki tampilan portofolio agar terlihat menarik atau lebih menarik.

Window Dressing adalah salah satu penjelasan mengenai penyebab dari *January Effect* yang paling populer. Penjelasan dari teori ini adalah banyak perusahaan yang mempercantik portofolio mereka hingga menjual beberapa saham meskipun rugi demi membuat portofolio tampil kuat. Dana yang mereka dapatkan dari penjualan tersebut akan mereka investasikan kembali pada bulan januari dengan spekulasi bahwa saham yang mereka investasikan akan memiliki performa yang baik

Harga Saham Penutupan Bulanan pada Indeks Saham LQ-45 periode 2016-2020 terjadi beberapa kali peningkatan harga saham dari tahun 2016 hingga tahun 2018 namun terjadi penurunan harga saham yang terjadi pada bulan februari 2018 hingga mengalami kenaikan lagi pada januari 2019 dan harga saham tersebut mengalami penurunan yang sangat signifikan pada bulan februari 2020, hal ini dikarena terjadinya pandemic global yaitu COVID-19 yang menyebabkan kekhawatiran banyak investor terhadap pasar. Hal tersebut menunjukkan adanya fenomena yang berhubungan dengan *January Effect* dimana harga saham saat bulan januari selalu menjadi harga saham tertinggi selama 3 tahun terakhir yaitu tahun 2018 hingga tahun 2020 dibandingkan dengan bulan lainnya pada tahun tersebut. Kecenderungan harga saham tertinggi pada bulan januari ini sangat

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 01 - 15

mendukung indikasi bahwa terjadi fenomena kalender atau sering disebut dengan *January Effect*. Salah satu cara untuk melihat apakah *January Effect* terjadi atau tidak di dalam pasar modal Indonesia atau Indeks Saham LQ-45 dapat dilihat dengan tingginya tingkat return yang terjadi pada bulan desember dan bulan januari pada tahun tersebut. Abnormal Return adalah pengembalian return saham yang bersifat tidak normal terjadi jika dilihat melalui kaca mata normal pada pasar modal (Jogiyanto, 2003 hlm. 416). Sedangkan Return adalah pengembalian yang diterima dari investasi (Jogiyanto 2013 hlm. 235), pengembalian tersebut didapatkan dengan mencari selisih antara harga saham pada periode saat ini dengan harga sebelumnya, sehingga dasar perhitungan ini akan dijadikan dasar perhitungan pada penelitian ini.

Pada bulan januari 2018 merupakan penutupan harga saham dengan level harga saham tertinggi di harga Rp. 1105,76 di banding dengan bulan lain pada tahun 2018, begitu juga terjadi pada tahun 2019 pada bulan januari 2019 harga saham LQ 45 merupakan harga saham dengan level tertinggi pada tahun tersebut dengan harga Rp. 1038,97. Pada tahun 2020 bulan januari juga masih menjadi harga saham penutupan tertinggi secara bulanan. Namun pada maret hingga April 2020 terjadi penurunan harga saham yang sangat signifikan akibat dari covid-19 yang melanda dunia sehingga mengakibatkan pasar modal terkhususnya indeks saham LQ-45 terkena dampak yang cukup berat.

Selain dilihat dari *Abnormal Return* tersebut *January Effect* juga dapat diketahui melalui volume perdagangan saham antara bulan januari dibandingkan bulan lainnya. Volume perdagangan adalah salah satu metode yang berguna agar dapat melihat bagaimana reaksi pasar modal terhadap informasi yang diterima.

Jika dilihat pada Jumlah Volume perdagangan bulanan pada Indeks Saham LQ-45 Periode 2018-2020 Januari merupakan salah satu dari 12 bulan yang memiliki aktivitas perdagangan yang cukup padat seperti pada tahun 2018, Januari merupakan bulan dengan tingkat aktivitas terdapat kedua di dibandingkan dengan bulan bulan lainnya pada tahun 2018 dengan total volume 62 juta perdagangan lembar saham walaupun dapat dilihat pada grafik bulan terpadat pada tahun 2018 merupakan bulan februari dengan total perdagangan sebesar 66 juta lembar saham.

Pada tahun 2019 januari menempati posisi kedua sebagai bulan yang memiliki jumlah aktivitas perdagangan saham tertinggi pada tahun tersebut dengan total perdagangan saham sebesar 41 juta lembar saham, dan Juli merupakan bulan dengan aktivitas terpadat pada tahun 2019 dengan total jumlah perdagangan sebesar 46 juta lembar saham pada tahun 2019 tersebut. Ditahun 2020 januari memiliki aktivitas perdagangan sebesar 22 juta lembar saham, yang merupakan aktivitas perdagangan terendah pada tahun 2020 hal ini diakibatkan munculnya virus baru yang berpotensi sebagai pandemic dan masih belum masuk ke Indonesia pada saat bulan tersebut sehingga menjadi sebuah ketakutan sendiri bagi para investor untuk melakukan Tindakan terhadap pasar modal.

Dengan melihat aktivitas perdagangan pada 3 tahun tersebut artinya januari merupakan bulan dengan aktivitas perdagangan saham yang cukup tinggi pada indeks saham LQ 45 selain pada tahun 2020. Jika mengacu pada teori diatas bahwa *January Effect* dapat dilihat melalui tingkat aktivitas transaksi saham maka indeks LQ-45 pada bulan januari selama periode 2018 – 2020 memiliki aktivitas perdangan saham yang cukup padat selama periode tersebut artinya indikasi bahwa pada indeks saham LQ-45 terjadi *January Effect* layak diuji karena tingginya tingkat aktivitas pada bulan januari tersebut.

Melihat dasar teori diatas sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian fenomena apakah terjadi anomali *January Effect* pada indeks saham LQ 45. Peneliti mengangkat judul “ANALISIS FENOMENA *JANUARY EFFECT* PADA INDEKS SAHAM LQ 45”

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 01 - 15

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Efisiensi dikemukakan oleh Fama (1970), Pasar efisien adalah keadaan pasar ketika tidak seorangpun memiliki informasi yang dapat menghasilkan return tidak normal (abnormal return). Fenomena *January Effect* merupakan anomali pasar, yang memungkinkan terdapat yang lebih tinggi pada bulan januari dibanding bulan lain pada tahun tersebut (Dewi & Perdana, 2019 hlm, 285). Untuk mengetahui apakah terdapat *January Effect* dalam periode tertentu maka digunakan variable Volume Perdagangan dan *Abnormal Return*. Volume perdagangan merupakan metode yang dapat digunakan agar dapat mengetahui reaksi pasar terhadap informasi dengan menggunakan parameter volume saham yang diperdagangkan pada pasar modal (Latanza, 2017, hlm. 68). Ketika sebuah anomaly terjadi maka seorang investor akan mendapatkan abnormal return yang tinggi baik berupa positif maupun berupa negatif atau rugi. *January effect* dapat memberikan seorang investor abnormal return yang sangat tinggi hal ini dikarenakan kondisi pasar yang bergerak dengan sangat cepat.

Sementara itu jika melihat beberapa penelitian mengenai *January Effect* yang ada di Indonesia beberapa peneliti seperti Fitriyani dan Maria M.(2013), Gerardo & Alfonso P.(2018), Pujiono (2019), dan Yustina I. dan Pandasari .T(2020) sepakat bahwa terdapat fenomena tersebut. Namun pada beberapa penelitian yang dilakukan oleh Munica F. T. dan Yunita I. (2020), Kartikasari L.H. (2017), Dewi D.Y. dan Sentosa P.D. (2019), Prihatiningsih dan Rois M. (2021), Audina M. dan Laturette K. (2017), Yunita N.K.E dan Rahyuda H. (2019) mereka sepakat bahwa tidak terdapat perbedaan pada penelitian mereka yang dilakukan di Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, diperoleh hipotesis:

H1: Terdapat perbedaan volume perdagangan pada bulan Januari dibandingkan dengan bulan lainnya selama periode 2016 – 2020

H1: Terdapat perbedaan *Abnormal Return* pada bulan Januari dibandingkan dengan bulan lainnya selama periode 2016 – 2020

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam menganalisis data dipergunakan metode analisis One Way Anova. Uji one way anova merupakan alat uji yang berguna agar mengetahui apakah terdapat perbedaan antara *Abnormal Return* atau Volume Perdagangan pada bulan januari dibanding dengan bulan lainnya. Sampel jenuh digunakan sebagai Teknik pengumpulan data yang artinya semua anggota populasi LQ-45 dijadikan sampel pada periode tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu emiten yang ada didalam penelitian ini adalah LQ-45 selama bulan januari 2016 – 2020. Saham yang terdaftar kedalam LQ-45 yaitu memiliki kapitalisasi pasar yang besar, kondisi keuangan dan fundamental yang baik serta likuiditas yang tinggi. Penelitian ini menggunakan metode Sampel Jenuh sehingga semua anggota dari populasi dijadikan sebagai sampel sehingga 45 perusahaan yang terdaftar pada januari tahun 2016 – desember tahun 2020 dijadikan sebagai objek penelitian.

Uji Normalitas Data *Abnormal Return*

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar
Volume 2, 2021 | Hal. 01 - 15

Kolmogrov-Smirnov Test			
	Test Statistic	Df	Asymp Sig.
AB_Januari	.291	5	.196
AB_SelainJanuari	.247	5	.200

Sumber: SPSS 25 (data diolah)

Hasil yang ditunjukkan pada table dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari uji tersebut adalah 0.196 dan 0.200. hal ini menandakan bahwa data yang terdapat pada abnormal return bulan januari dan bulan selain januari adalah data yang terdistribusi normal karena lebih besar dari 5%. Selanjutnya uji ini dapat dilanjutkan dengan uji analisis yaitu menggunakan Uji One Way Anova.

Uji Normalitas Data *Abnormal Return*

Kolmogrov-Smirnov Test			
	Test Statistic	Df	Asymp Sig.
TVA_Januari	.338	5	.063
TVA_SelainJanuari	.289	5	.199

Sumber: SPSS 25 (data diolah)

Hasil yang ditunjukkan pada table dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari uji tersebut adalah 0.063 dan 0.193. hal ini menandakan bahwa data yang terdapat pada *Volume Perdagangan* bulan januari dan bulan selain januari adalah terdistribusi normal karena lebih besar dari 5%, Selanjutnya uji ini dapat dilanjutkan dengan uji analisis yaitu menggunakan Uji One Way Anova.

Uji Hipotesis *Abnormal Return*

	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.000	1	.000	.004	.951
Within Groups	.000	8	.000		
Total	.000	9			

Dilihat dari hasil *output* uji ONE WAY ANOVA yang dilakukan pada rata rata abnormal return LQ-45 selama 5 tahun yaitu dari tahun 2016-2020 dapat dilihat bahwa tingkat signifikasinya sebesar 0.951 lebih besar daripada 0.05 artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata rata abnormal return yang signifikan antara bulan januari dengan bulan selain januari selama periode 2016-2020.

Uji Hipotesis *Volume Perdagangan*

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar
Volume 2, 2021 | Hal. 01 - 15

	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.000	1	.000	1.225	.301
Within Groups	.002	8	.000		
Total	.002	9			

Dilihat dari hasil *output* Uji ONE WAY ANOVA yang dilakukan pada rata rata *Volume Perdagangan* LQ-45 selama 5 tahun yaitu periode 2016 – 2020 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi sebesar 0.301 yang berarti lebih besar dari 0.05 yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata - rata *Volume Perdagangan* yang signifikan antara bulan januari dengan bulan selain januari selama periode 2016-2020.

Pembahasan

Abnormal Return Terhadap January Effect

Berdasarkan dari pengujian yang telah dilakukan yaitu pengujian ONE WAY ANOVA terhadap rata-rata *abnormal return* yang ada LQ-45 selama periode 2016-2020 didapatkan hasil bahwa tingkat signifikansinya sebesar 0.915 yang artinya lebih besar dari 5% yang menandakan bahwa H_0 diterima sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* antara bulan januari dengan bulan lainnya selain bulan januari. Hal ini menandakan bahwa dari variabel *Abnormal Return* artinya fenomena *January Effect* tidak terjadi selama periode 2016-2020.

Volume Perdagangan Terhadap January Effect

Berdasarkan hasil yang didapatkan setelah melakukan pengujian terhadap rata-rata *Volume Perdagangan* pada LQ-45 selama periode 2016-2020 didapatkan hasil dengan tingkat signifikansi 0.301 lebih dari 5% yang berarti tidak ditemukan perbedaan antara bulan januari dengan bulan lainnya selain bulan januari. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode 5 tahun ini tidak terdapat perbedaan tingkat aktivitas perdagangan pada LQ-45 selama periode 5 tahun tersebut, artinya tingkat demand dari perdagangan saham tersebut tidak meningkat hanya pada bulan januari melainkan pada bulan lain juga terdapat tingkat demand yang tidak berbeda jauh. Seperti halnya pada tahun 2016 tingkat rata rata tertinggi berada pada bulan november dan begitu juga pada tahun 2020, namun pada tahun 2018 januari merupakan bulan dengan rata rata TVA tertinggi yang kemungkinan pada tahun ini terdapat demand yang tinggi terhadap saham LQ-45 namun jika dilihat selama periode 5 tahun tersebut tingkat rata rata TVA tertinggi bukan merupakan pada bulan januari. Menurut Audina M. dan Laturette K. (2017:1346), bahwa *January Effect* di Indonesia hanya terjadi pada perusahaan *small-cap*. Tentu hal ini tidak berjalan lurus dengan keadaan pada indeks LQ-45 karena saham yang berada pada indeks LQ-45 adalah perusahaan yang memiliki kapitalisasi yang besar.

SIMPULAN

Sesuai dengan pembahasan diatas tentang fenomena *January Effect* pada indeks LQ-45, ditarik kesimpulan untuk penelitian ini, perbedaan *abnormal return* antara bulan januari dengan bulan lain selain bulan januari selama periode 2016 sampai 2020 tidak memiliki perbedaan. Dimana hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *Abnormal Return* antara bulan januari dengan bulan lain selain bulan januari, maka terdapat fenomena *January Effect*.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 01 - 15

Maka hipotesis peneliti terbilang tidak terbukti. Selanjutnya Tidak terdapat perbedaan *Volume Perdagangan* antara bulan januari dengan bulan lain selain bulan januari selama periode 2016 sampai 2020. Dimana hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *Volume Perdagangan* antara bulan januari dengan bulan lain selain bulan januari, maka terdapat fenomena *January Effect*. Maka hipotesis peneliti terbilang tidak terbukti.

Selain itu dalam melakukan penelitian ini variabel yang digunakan adalah 2 variabel sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan dan menambah variabel yang lebih menggambarkan tentang *january effect*. Dalam proses pelaksanaan kegiatan penelitian ini peneliti mendapatkan beberapa keterbatasan seperti periode waktu yang digunakan pada penelitian ini hanya periode 5 tahun 2016-2020 sehingga belum menggambarkan keseluruhan dari fenomena *January Effect*. Selain itu dikarenakan terjadi pandemi covid-19 pada tahun 2020 sehingga data pada tahun tersebut terpengaruhi oleh pandemi tersebut yang mengakibatkan ketidakstabilan harga saham pada periode tahun tersebut pada LQ-45 pada tahun tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Audina, M., & Laurette, K. (2017). January Effect Pada Sektor Property, Real Estate, dan Building Construction di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 1137-1348.
- Dewi, Y. D., & Santosa, P. W. (2019). Does the January effect anomaly still exist at Indonesia Stock Exchange? *The International Journal of Business Management and Technology*, 6.
- Fama, E. F. (1970). *Efficient Capital Market* (Vol. 25). The Journal Of Finance.
- Fitriyani, I., & Sari, M. M. (2013). Analisis January Effect Pada Kelompok Saham Indeks Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 421-438.
- Hendrawaty, E., & Hauzimah, R. F. (2019). Testing of January Effect, the Day of the Week Effect, and Size Effect: a Study of LQ45 Stocks in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 173-184.
- JKLQ45. (2021, Maret 13). Laporan Keuangan Bulanan. 2021. Retrieved from <https://finance.yahoo.com/quote/%5EJKLQ45/history?p=%5EJKLQ45>.
- Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kartikasari, L. H. (2017). Pengujian January Effect: Studi komparasi pada Bursa Efek Indonesia dan Bursa Saham Shanghai periode 2011-2013. *Journal of Business and Banking*, 65-80. doi:10.14414/jbb.v6i1.657
- Munica, F. T., & Yunita, I. (2020). Analisis January Effect Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019. *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, 76-85.
- Perez, G. A. (2019). Does the January Effect Still Exists? *International Journal of Financial Research*. doi:10.5430/ijfr.v9n1p50

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 01 - 15

Prihatiningsih, & Rois, M. (2020). Studi Analisis Fenomena January Effect Saham Bank Umum Pemerintah Periode 2016-2019. *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis*, 133-144.

Rahmawati, I. Y., & Pandansari, T. (2020). Pengujian Anomali January Effect Terhadap Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *MEDIA EKONOMI*, 6-15.

Suad, Husnan;Eni, Pudjiastuti. (2011). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan,. *UPP STIM YKPN*.

Wendra, B., & Khairunnisa. (2019). Market Anomaly Analysis: The Day Of The Week Effect, January Effect, Rogalsky Effect And Week Four Effect Testing In Indonesia Stock Exchange (Case Study On Companies Listed In Lq45 Index In 2013-2017). *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (Accruals)*.

Yunita, N. E., & Rahyuda, H. (2019). Pengujian Anomali Pasar (January Effect) Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 9*, 5571-5590.